

Analisis Penerapan Literasi Digital dalam Bermedia Sosial di Kalangan Generasi Z

Rida Ristiani

Universitas Indraprasta PGRI Jakarta, SMAN 1 Kabupaten Tangerang, Indonesia

Alamat: Jl. Nangka No. 58C, Tanjung Barat, Jagakarsa-Jakarta Selatan 12530

Korespondensi penulis: ridaristy@gmail.com

Abstract. *Social media is now an important part of modern life, but the improper use of such platforms has the potential to cause various problems, such as the spread of fake news, online harassment, and addiction. This research aims to see how Generation Z uses digital literacy in social media. Generation Z grew up in the digital age, and has a unique way of interacting with technology. This study uses a qualitative approach through interviews, the subjects are high school students between the ages of 15-17 years. This study was conducted in May 2025. This study proposes to increase the digital literacy of Gen-Z so that social media is used wisely and responsibly, because there are still many aspects that must be improved, including the ability to verify information and understand the ethical consequences of using social media.*

Keywords: *Generation Z, Digital Literacy, Social Media*

Abstrak. Media sosial kini merupakan bagian penting dalam kehidupan modern, tetapi, pemanfaatan yang tidak tepat dari platform tersebut berpotensi menimbulkan beragam permasalahan, seperti penyebaran berita palsu, pelecehan online, dan kecanduan. Penelitian ini bertujuan agar terlihat bagaimana Generasi Z menggunakan literasi digital dalam bermedia sosial. Generasi Z tumbuh di era digital, serta mempunyai cara unik untuk berinteraksi dengan teknologi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui wawancara, subjeknya adalah siswa SMA berusia antara 15-17 tahun. Studi ini dilakukan pada Mei tahun 2025. Penelitian ini mengusulkan peningkatan literasi digital Gen-Z agar media sosial dipergunakan dengan bijak serta bertanggung jawab, dikarenakan masih banyak berbagai aspek yang harus ditingkatkan, termasuk kemampuan untuk memverifikasi informasi dan pemahaman tentang konsekuensi etis dari penggunaan media sosial.

Kata kunci: Generasi Z, Literasi Digital, Media Sosial

1. LATAR BELAKANG

Kemajuan dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi telah membawa dampak signifikan terhadap kehidupan budaya masyarakat. Dampak ini bersifat ganda, mencakup aspek positif seperti kemudahan akses informasi, maupun aspek negatif seperti pergeseran nilai-nilai budaya. Perubahan paling nyata terjadi dalam ranah budaya, yang secara perlahan mengalami transformasi akibat pengaruh media massa sebagai produk dari inovasi teknologi komunikasi. Produk dari teknologi informasi dan komunikasi yaitu media massa yang berkembang dengan pesat, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara manusia mengakses dan memproses informasi (Asufie and Aripkah 2023).

Generasi Z adalah orang yang lahir dalam rentang waktu antara 1997 hingga 2012 (Indonesia, 2021). Generasi Z adalah kelompok yang mendominasi penggunaan platform media sosial yang aktif. Dunia digital menjadi wadah para generasi Z untuk mengekspresikan ide, mengembangkan potensi, memperluas wawasan serta jaringan dan kegiatan positif lainnya. Sebagian remaja dari generasi Z cenderung lebih memilih

berinteraksi melalui perangkat digital dalam kehidupan sehari-hari. Ketertarikan ini dipengaruhi oleh kondisi sosial di lingkungan mereka, yang secara tidak langsung mendorong penggunaan teknologi secara berlebihan, bahkan melebihi batas waktu yang telah ditetapkan oleh orang tua (Mustika Wanda 2024).

Dunia digital memang banyak memberikan dampak positif bagi generasi Z, namun pada faktanya generasi Z juga belum sepenuhnya terdidik secara digital dalam menggunakan platform media sosial. Harapan semua orang adalah media dapat memberikan manfaat untuk memudahkan seseorang untuk memperoleh informasi dengan cepat dan tepat, namun pada kenyataannya banyak konten media yang tidak sesuai dan melanggar ketentuan (SARI 2019). Permasalahan di dunia online yang sering di jumpai adalah perilaku cyberbullying. Secara umum, cyberbullying merujuk pada perilaku agresif yang dilakukan seseorang melalui media digital dengan tujuan menyakiti individu lain. Tindakan ini dapat berupa penyebaran pesan teks, gambar, video, atau konten visual lainnya yaitu seperti meme yang mengandung unsur ejekan, penghinaan, atau pelecehan secara verbal maupun non-verbal dalam ranah daring (Widiani 2023).

Kondisi demikian menyebabkan perlunya literasi digital dikalangan generasi Z. Jika Generasi Z terjebak dalam arus informasi yang menyesatkan dan tidak akurat, dampaknya bisa sangat serius. Misalnya, mereka bisa mengadopsi pandangan atau opini yang salah tentang isu-isu penting, seperti politik, kesehatan, atau perubahan iklim. Ketika generasi Z menerima informasi yang salah sebagai kebenaran, mereka berpotensi menyebarkan misinformasi ini ke orang lain, memperkuat siklus informasi yang buruk, dan mengaburkan fakta yang seharusnya dipahami (Wulandari et al. 2025).

Literasi digital menjadi salah satu cara yang diharapkan dapat menjadi solusi atas kondisi yang dikhawatirkan dari dampak para Generasi Z yang memanfaatkan platform media sosial atau platform digital. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti tertarik untuk menjalankan sebuah penelitian dengan sasaran Generasi Z yang kemudian penulis spesifikasikan sasaran menjadi siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) di daerah Kabupaten Tangerang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana Generasi Z menggunakan literasi digital dalam bermedia sosial. Dengan memahami bagaimana mereka mengadaptasi literasi digital, kita dapat merumuskan strategi yang lebih baik untuk membantu mereka mengatasi dunia digital yang rumit ini. Penelitian ini mempunyai tujuan yaitu guna mengidentifikasi tingkat literasi digital Generasi Z. Hasilnya diharapkan dapat membantu pendidik, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya membuat program dan pendekatan yang berguna untuk meningkatkan literasi digital Generasi Z.

2. KAJIAN TEORITIS

Pertumbuhan populasi global telah melahirkan berbagai kelompok generasi berdasarkan periode kelahiran masing-masing. Dimulai dari generasi Baby Boomers (1946–1960), perkembangan ini berlanjut sampai munculnya Generasi Z atau Gen Z (1995–2020), yang saat ini memainkan peran penting (Firamadhina and Krisnani 2021). Generasi Z merupakan generasi yang sejak dini sudah terpapar oleh teknologi. Teknologi tersebut berupa komputer atau media elektronik lainnya seperti telepon seluler, jaringan internet bahkan aplikasi media sosial. Gen Z biasa disebut dengan generasi internet yang mana hidup selalu dari kemudahan internet, hampir semua kegiatan dilakukannya ada di dunia maya (Kurniawan et al. 2022).

Gen Z tumbuh dalam lingkungan teknologi digital. Sejak usia dini, mereka terpapar dengan perangkat pintar, media sosial, serta internet, yang membentuk cara mereka belajar, berinteraksi, serta berkomunikasi dengan dunia di sekitarnya. Sosial media telah menjadi bagian penting dari kehidupan Generasi Z, karena mereka mempergunakan platform sosial media untuk mencari informasi, menghibur diri, dan berhubungan dengan teman.

Kemampuan literasi merupakan kompetensi dasar yang sebaiknya dimiliki oleh setiap individu. Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi dan informasi, masyarakat semakin terdorong untuk aktif dalam mengakses dan memahami berbagai perubahan yang terjadi di lingkungan sekitar. Untuk memperoleh pemahaman tersebut, diperlukan aktivitas literasi seperti membaca buku, menjelajahi situs daring, dan memanfaatkan berbagai platform digital sebagai sumber informasi (Setiawan et al. 2022).

Kemampuan literasi digital merujuk pada kecakapan individu dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) secara optimal untuk mencari, menilai, menghasilkan, serta menyampaikan informasi dengan cara yang bertanggung jawab dan reflektif (Saputra 2023). Sementara itu, menurut UNESCO, literasi digital mencakup kemampuan kognitif, etis, sosial-emosional, serta teknis dalam menggunakan TIK guna mengakses, menilai, mencipta, serta membagikan konten informasi secara tepat dan bermakna (Restianty 2018). Berdasarkan definisi dari UNESCO, literasi digital mencakup kecakapan dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengidentifikasi, menilai, menggunakan, menghasilkan, dan menyampaikan informasi atau konten, dengan melibatkan kemampuan kognitif, etis, sosial, emosional, serta keterampilan teknologis. Seiring kemajuan teknologi dan informasi, generasi masa kini dituntut untuk lebih proaktif dalam menganalisis serta menyaring berbagai isu yang berkembang. Melalui aktivitas literasi, seperti membaca buku atau mengakses informasi digital, kemampuan

berpikir kritis dan minat baca dapat ditingkatkan. Literasi digital juga berperan penting dalam membentuk generasi yang cakap dalam memanfaatkan teknologi secara bijak. Generasi Z, khususnya, diharapkan mampu mengakses dan mengevaluasi informasi dari berbagai sumber, baik cetak maupun daring, guna mendukung perkembangan intelektual dan sosial mereka. Secara umum kegiatan membaca atau literasi adalah kemampuan untuk mengetahui dan memahami untuk menginterpretasikan Bahasa tulis dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan literasi menawarkan banyak manfaat tidak langsung seperti memperluas kosa kata, meningkatkan kemampuan, mengumpulkan informasi dari buku, melatih ejaan, untaian kata secara tepat, serta berlatih analisis dan inferensi (Ni Luh Wiratami, 2023). Dalam konteks literasi digital, pemahaman mengenai elemen-elemen krusial sangat penting untuk memastikan proses seleksi informasi dilakukan dengan benar dan efektif. Beberapa faktor utama yang memengaruhi literasi digital meliputi keterampilan fungsional, kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi, serta kemampuan berpikir kritis (Naufal 2021).

Dalam dunia yang penuh dengan informasi, kemampuan ini sangat penting untuk Generasi Z menghindari disinformasi dan memahami konteks dari konten yang mereka lihat. Penggunaan media sosial yang salah dan tanpa literasi dapat menyebabkan penyebaran informasi yang salah, bahkan memicu perilaku negatif seperti pelecehan online dan kecanduan digital. Oleh karena itu, melihat bagaimana literasi digital digunakan oleh Generasi Z dalam konteks media sosial sangat penting. Hal ini tidak hanya mengajarkan kemampuan teknis, tetapi juga mengajarkan sikap kritis dan moral ketika mempergunakan sosial media.

Media sosial merupakan platform digital berbasis internet yang memungkinkan individu untuk berinteraksi, berkolaborasi, dan membagikan berbagai bentuk informasi, seperti teks, gambar, video, dan suara, secara dinamis. Platform ini sering dipandang sebagai sarana komunikasi yang memungkinkan penggunanya untuk bertindak sebagai produsen sekaligus konsumen dari konten yang tersedia (Qadir, 2024). Media sosial memiliki banyak jenis yang dikategorikan berdasarkan fungsi dan tujuan penggunaannya. Beberapa jenis media sosial yang umum digunakan yaitu jejaring sosial, media berbagi konten, blog, forum diskusi, media kolaborasi, media sosial bisnis dan media sosial berbasis game.

3. METODE PENELITIAN

Jenis pendekatan yang diterapkan penelitian yaitu pendekatan kualitatif. Metode kualitatif dalam penelitian lebih berfokus pada pemahaman mendalam terhadap suatu

fenomena sosial dengan cara mengeksplorasi makna yang terkandung di dalamnya. Keakuratan analisis dalam metode ini sangat ditentukan oleh pemilihan diksi serta konstruksi kalimat yang digunakan oleh peneliti, yang memengaruhi daya interpretatif terhadap data (Safrudin et al. 2023). Bogdan dan Taylor (1992:21-22) menjelaskan bahwasanya metode ini merupakan suatu prosedur penelitian yang memperlihatkan data berbentuk deskriptif, baik melalui ucapan maupun tulisan yang menggambarkan perilaku subjek yang diamati. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa pendekatan kualitatif mampu mengenali subjek dan memahami pengalaman hidup mereka dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini digunakan untuk menguraikan suatu fenomena secara mendalam melalui pengumpulan data yang menekankan pada pentingnya kedalaman dan detailnya informasi yang diperoleh. Metode kualitatif memberikan ruang bagi peneliti guna mengumpulkan data yang beragam dan kaya, dengan melakukan wawancara secara mendalam, pengamatan partisipatif, serta analisa dokumen (Teknologi et al. 2025).

Metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis penerapan literasi digital dalam bermedia sosial di kalangan Generasi Z adalah metode wawancara. Wawancara merupakan bentuk komunikasi antara dua individu atau lebih yang dapat dilakukan secara langsung, di mana satu pihak berperan sebagai pewawancara dan pihak lainnya sebagai narasumber, dengan tujuan tertentu seperti memperoleh informasi atau mengumpulkan data (Rahmawati et al. n.d.).

Sugiyono (2016:194) mengemukakan bahwa wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan ketika peneliti bermaksud melakukan studi pendahuluan guna mengidentifikasi permasalahan yang akan diteliti, serta ketika peneliti ingin menggali informasi yang lebih mendalam dari responden. Kemudian dijelaskan pula bahwa wawancara memiliki peran penting dalam memperoleh data yang objektif dalam suatu kegiatan penelitian, terutama jika didukung dengan jadwal yang tersusun baik, maka hasil wawancara akan dapat menghasilkan banyak informasi yang fleksibel dan dapat disesuaikan dengan berbagai situasi serta dapat digunakan untuk mengganti teknik lain yang tidak memungkinkan untuk digunakan (Susilawati and Salsabila 2024). Teknik wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung bertatap muka (face to face) dengan sumber data (responden).

Berdasarkan pengumpulan data, peneliti melakukan wawancara kepada siswa tingkat SMA yang berusia 15-17 tahun di bulan Mei 2025. Sempel penelitian berasal dari salah satu sekolah di kabupaten Tangerang.

Adapun pertanyaan yang diajukan ketika wawancara ialah sebagai berikut:

- a. Media sosial apa saja yang sering kamu gunakan?
- b. Di mana Anda biasanya mencari informasi atau berita di media sosial? Bagaimana Anda menentukan keakuratan informasi tersebut?
- c. Bagaimana Anda mendefinisikan literasi digital dalam konteks penggunaan media sosial?
- d. Apa yang Anda lakukan untuk memverifikasi informasi yang Anda temui di media sosial?
- e. Apakah Anda pernah mengalami atau menyaksikan dampak negatif dari penggunaan media sosial? Bagaimana Anda menghadapinya?
- f. Menurut Anda, keterampilan apa yang paling penting untuk dimiliki dalam bermedia sosial?
- g. Apakah Anda merasa bahwa pendidikan formal telah membantu Anda dalam memahami literasi digital? Jika ya, bagaimana?
- h. Apakah kamu merasa ada pengaruh dari lingkungan sekitar (sekolah, keluarga, teman) terhadap penggunaan media sosial?
- i. Apa saran Anda untuk meningkatkan literasi digital di kalangan teman-teman sebaya Anda?

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara yang telah dilaksanakan kepada siswa tingkat SMA yang berusia 15-17, didapat bahwa semua siswa memiliki akun media sosial. Platform media sosial yang paling populer di kalangan siswa seperti *instagram*, *tiktok*, *youtube* dan *twitter*. Siswa memvalidasi keakuratan informasi di media sosial dengan cara mencari di akun yang terbukti kredibel, seperti *vereditum* atau *ussfeeds*, dan sumber-sumber yang sudah terpercaya, seperti akun resmi media massa (misalnya Kompas, BBC, CNN, atau Detik). Pengetahuan literasi digital dikalangan siswa cukup baik karena siswa menggunakan informasi secara bijak dan bertanggung jawab. Dalam memverifikasi informasi yang didapat siswa melakukan pengecekan informasi secara berulang-ulang untuk memastikan apakah informasi yang dibaca benar serta membandingkan dengan sumber lain yang terpercaya. Sebagian besar siswa pernah mengalami atau menyaksikan dampak negatif dari penggunaan media sosial seperti cyberbullying dan penyebaran berita tidak benar, yang siswa lakukan dalam mengatasi dampak negatif tersebut adalah dengan cara selalu cek fakta sebelum membagikan sesuatu dan menghentikan penyebaran berita tidak benar dengan menyebutkan fakta yang sebenarnya.

Sebagian siswa mengetahui keterampilan literasi penting dimiliki karena dapat mengolah dan memilah informasi sebelum menyebarkan, ataupun tidak mudah terprovokasi dan meninggalkan komentar yang tidak beretika. Kemampuan literasi digital memberikan peluang bagi pendidik dan peserta didik untuk mengakses, menilai, serta menggunakan informasi yang bijak. Melalui literasi digital, individu dalam dunia pendidikan dapat memanfaatkan berbagai sumber pembelajaran daring, terlibat dalam diskusi virtual, mengikuti program pendidikan online, serta mengoperasikan perangkat pembelajaran yang bersifat inovatif dan interaktif. Lingkungan sekitar seperti sekolah, keluarga dan teman sangat berpengaruh terhadap penggunaan media sosial, pengaruh ini bisa berupa dorongan, contoh, dan juga batasan yang dapat memengaruhi perilaku kita dalam menggunakan media sosial. Dalam meningkatkan literasi digital dikalangan teman sebaya adalah dengan cara membuat edukasi lewat konten yang menarik, menyediakan bahan bacaan yang memantik pembacanya serta mengadakan diskusi ringan ataupun melalui konten menarik tentang keamanan sosial dan bahaya berita tidak benar.

Meskipun temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Generasi Z memiliki literasi digital yang cukup baik, ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan. Hasil menunjukkan bahwa pendidikan literasi digital yang komprehensif sangat penting bagi Generasi Z. Pendidikan ini harus mencakup pemahaman tentang manfaat dan risiko media sosial serta keterampilan guna menemukan, mengevaluasi, mempergunakan, serta membuat informasi secara etis dan efektif. Selain itu, pendidikan literasi digital juga harus mencakup keterampilan untuk melindungi diri dari ancaman di dunia maya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Menurut penelitian ini, literasi digital sangat penting bagi Generasi Z agar mereka mampu mempergunakan media sosial dengan bijak dan bertanggung jawab. Meskipun tingkat literasi digital mereka cukup tinggi, masih ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, seperti kemampuan untuk memverifikasi informasi dan memahami konsekuensi etis dari penggunaan media sosial. Penggunaan media sosial sebagai sumber berita sangat dominan, dengan *instagram, tiktok, youtube dan twitter* menjadi platform utama.

Kemampuan literasi membaca digital pada Generasi Z memegang peranan yang krusial dalam mengidentifikasi berita yang tidak benar di era digital. Meskipun Generasi Z menunjukkan tingkat kesadaran yang tinggi terhadap keberadaan berita yang tidak benar, penting untuk menekankan bahwa literasi digital yang mereka miliki perlu terus dikembangkan agar mengurangi penyebaran berita yang tidak benar.

DAFTAR REFERENSI

- Asufie, Khairunnisa Noor, and Nur Aripkah. 2023. "Literasi Digital Generasi Z Dalam Konteks Pemberdayaan Masyarakat Era Society 5.0 Di SMKN 1 Sendawar Kutai Barat." *Prosiding Semnaskom-Unram* 5(1):161–76.
- Firamadhina, Fadhlizha Izzati Rinanda, and Hetty Krisnani. 2021. "PERILAKU GENERASI Z TERHADAP PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TIKTOK: TikTok Sebagai Media Edukasi Dan Aktivisme." *Share: Social Work Journal* 10(2):199. doi: 10.24198/share.v10i2.31443.
- Khilmiyah, Akif. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Samudra Biru.
- Kurniawan, Fajar Sari, Dhesi Wulan Sari, Jurusan Bisnis Maritim, Jurusan Teknika, and Jurusan Nautika. 2022. "Journal of Systems , Information Technology , and Electronics Engineering Kemampuan Literasi Di Media Sosial Sebagai Kecakapan Hidup Generasi Z Abstrak." 2(2):33–43.
- Mustika Wanda, Elfa. 2024. "Pengaruh Literasi Digital Pada Generasi Z Terhadap Pergaulan Sosial Di Era Kemajuan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi." *Jurnal Sosial Teknologi* 3(12):1035–42. doi: 10.59188/jurnalsostech.v3i12.1078.
- Naufal, Haickal Attallah. 2021. "Literasi Digital." *Perspektif* 1(2):195–202. doi: 10.53947/perspekt.v1i2.32.
- Ni luh Wiratami, N. K. (2023). Pengaruh Literasi Digital Pada Generasi Z Terhadap Peningkatan Budaya Literasi Untuk Melahirkan Generasi Penerus Bangsa Yang Berkualitas Di Era Kemajuan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi. *Universitas Triatma Mulya, Indonesia*, 406-417.
- Qadir, A. (2024). Media Sosial (Definisi, Sejarah Dan Jenis-Jenisnya). *Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 2713-2724.
- Rahmawati, Aslihatul, Nur Halimah, Andika Agus Setiawan, Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Syekh-yusuf, and Universitas Muhammadiyah Purwokerto. n.d. "Optimalisasi Teknik Wawancara Dalam Penelitian Field Research Melalui Pelatihan Berbasis Participatory Action Research Pada Mahasiswa Lapas Pemuda Kelas IIA Tangerang." 135–42.
- Restianty, Ajani. 2018. "Literasi Digital, Sebuah Tantangan Baru Dalam Literasi Media." *Gunahumas* 1(1):72–87. doi: 10.17509/ghm.v1i1.28380.
- Safrudin, Rizal, Zulfamanna, Martin Kustati, and Nana Sepriyanti. 2023. "Penelitian Kualitatif." *Journal Of Social Science Research* 3(2):1–15.
- Saputra, Dwi Fajar. 2023. "Literasi Digital Untuk Perlindungan Data Pribadi." *Jurnal Ilmu Kepolisian* 17(3):1–8.
- SARI, SAPTA. 2019. "Literasi Media Pada Generasi Milenial Di Era Digital." *Profesional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik* 6(2):30–42. doi: 10.37676/profesional.v6i2.943.

- Setiawan, I. Made Jordy, I Wayan Ardika, I Kadek Agus Sumaryawan, and I Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra. 2022. "Analisis Tingkat Literasi Digital Generasi Z Di Era Society 5.0 Di Denpasar Dalam Menanggulangi Penyebaran Berita Hoaks." *Jurnal Pilar* 92–120.
- Siregar, N. *Metode dan Teknik Wawancara.*: https://repositori.uma.ac.id/jspui/bitstream/123456789/13349/1/Karya%20Ilmiah_Nina%20Siti%20Salmaniah%20Siregar_Metode%20dan%20Teknik%20Wawancara.pdf , Diakses dari pada Mei 2025.
- Sugianto, O. *Penelitian Kualitatif, Manfaat dan Alasan Penggunaan.*: <https://binus.ac.id/bandung/2023/11/penelitian-kualitatif-manfaat-dan-alasan-penggunaan/>, Diakses dari pada Mei 2025.
- Susilawati, Lisda, and Sarah Alya Salsabila. 2024. "Page : 499-505 Volume : 1 , Nomor : 3 Tahun 2024 Analisis Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Komunikasi Di Kalangan Generasi Z." 499–505.
- Teknologi, Jurnal, Pendidikan Dan, Pembelajaran Jtpp, Fahriana Nurrisa, and Dina Hermina. 2025. "Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian : Strategi , Tahapan , Dan Analisis Data Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)." 02(03):793–800.
- Widiani, Sri. 2023. "Generasi Z Dalam Memanfaatkan Media Sosial." *Kaisa: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 2(1):1–9. doi: 10.56633/kaisa.v2i1.497.
- Wulandari, Ratna Rizky, Sri Maryani, Ratna Rizky Wulandari, Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Siliwangi, Teknik Kimia, and Literasi Membaca Digital. 2025. "Analisis Keterampilan Literasi Membaca Digital Generasi Z." 19(1):8–15.